

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Keberadaan suatu pondok pesantren tidak lahir begitu saja, tetapi karena berbagai hal yang melingkupi dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dimana kemunculannya atau berdirinya karena adanya komitmen yang besar untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya nanti memperoleh sesuatu yang bermanfaat. Pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus ini berdiri karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus.

Sejarah awal berdirinya pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus berawal dari sebuah majelis kajian sima'an Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu dan di dorong oleh kepercayaan masyarakat sekitar serta dilatarbelakangi oleh tekad dan komitmen KH. Sofyan Hadi, Lc., MA. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. Tentunya KH. Sofyan Hadi, Lc., MA tidak sendirian, karena semua di dorong oleh tekad dan komitmen istrinya juga Hj. Khadijah Al-Hafidzah, alumni pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Tujuannya untuk mengabdikan pada Allah swt melalui dakwah. Tekad tersebut dibantu oleh sekelompok orang salah satunya adalah orang tuanya sendiri. Seiring berjalannya waktu pesantren ini membangun gedung secara resmi.

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan tujuan menjadikan perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa, adapun yang menjadi pokok pendidikan di lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal yaitu, *entrepreneurship, leadership* dan *spiritual*.¹

¹ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al-Mawaddah berada di Desa Honggosoco RT 06 RW 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Terletak bersebelahan dengan rumah (*ndalem*) pengasuh. Secara geografis, letak Pesantren Al-Mawaddah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan sawah dan ladang masyarakat setempat.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan apotek dan rumah penduduk setempat.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah Kyai Miftahuddin dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.²

Berdasarkan letak geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus tersebut, maka dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan keagamaan tersebut berada pada tempat yang strategis sekaligus lingkungan yang mendukung proses pembelajaran didalamnya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Visi
Mencetak Insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa, serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan segala sesuatu.

- b. Misi
Misi dari Pesantren Al Mawaddah Kudus tertuang dalam kata "MAWADDAH" yang mengandung akronim:

M (*Motivation*)

Artinya, mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat kepada Allah SWT dan Utusan-Nya.

A (*Awareness/ Kesadaran Manusia*)

Artinya, mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama; dan mubaligh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta

² Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 11.00 WIB.

terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Allah SWT.

W (*Wisdom*)

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggungjawab kepada bangsa dan negara secara bijaksana.

A (*Attitude*)

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

D (*Dream*)

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi yang optimis dan mempunyai impian yang nyata.

D (*Dignity/Kehormatan*)

Artinya, mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.

A (*Action*)

Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H (*Hospitality*)

Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.³

4. Struktur Organisasi dan Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus disusun sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini dibuat supaya memudahkan sistem kerja sesuai dengan *job description* masing-masing. Selain itu juga supaya tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Berikut merupakan struktur organisasi pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus:

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Mei 2023, pukul 12.05 WIB.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo
Kudus



Keterangan:

- 1) Pelindung : a. H. Su'udi
- 2) Pengasuh : a. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A
b. Hj. Khadijah Al-Hafidzah
- 3) Ketua : a. Muhammad Aliul Munif
b. Ulumul Istifaiyah
- 4) Sekretaris : a. Ahmad Faza Wafal Arfat
b. Sri Fauziyah
c. Kholifatur Rohmah
- 5) Bendahara : a. Muhammad Maftuh Ahnan
b. Diyah Ayu Kusumawati
c. Silma Maulin Najwa
- 6) Pendidikan : a. Ahmad Zahir Faidloni
b. Risa Khoirun Nisa'
c. Elya Khoirun Fauziyah
- 7) Keamanan : a. Very Ilyas Maulana
b. Rizqi Nur Anggraini
c. Sya'bandiyatus Salma
- 8) Koperasi : a. Azimatul Khoiriyah
b. Fina Efa Riyanti

b. Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Masa Khidmah 2023/2024

1) Ketua

- (a) Bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan (dalam dan luar pondok).
- (b) Konsultasi dan bertanggung jawab kepada pengasuh atas semua kegiatan dalam pesantren.
- (c) Membuat Proposal bantuan PIP BOP dan TKGS.
- (d) Membantu Pembuatan Data Emis Santri (Ketua: 30%, Sekertaris: 70%).
- (e) Bertanggung jawab atas kegiatan penerimaan santri baru.
- (f) Mengontrol Progam Kerja dari semua seksi.
- (g) Menjadwalkan liburan semester dan libur lebaran.
- (h) Menegur pengurus yang lalai dalam menjalankan tugas.
- (i) Bekerjasama dengan bagian lain atau dengan sesama seksi.
- (j) Menjadwalkan kunjungan Eduwisata Al-Mawaddah.

2) Sekretaris

- (a) Menjadwalkan rapat selama 2 bulan sekali.
- (b) Mengarsipkan surat masuk, surat keluar dan data-data penting pesantren.
- (c) Membuat buku biodata baru.
- (d) Membuat/menyediakan buku perizinan pulang.
- (e) Mengkoordinir jadwal perpiketan harian.
- (f) Mengkoordinir jadwal ro'an.
- (g) Membuat/menyediakan izin kuliah.
- (h) Membantu pembuatan data bantuan pondok (Ketua: 30%, Sekretaris: 70%).
- (i) Merekap jadwal kuliah santri.

3) Bendahara

- (a) Menghimpun uang masuk dan mencatat pemasukan dan pengeluaran

- (1) Menghimpun uang dari administrasi bulanan, biaya menyetrika, administrasi keamanan, uang yang tercecer, dll.
 - (2) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran.
 - (3) Mengarsip bukti-bukti pembayaran.
 - (4) Menyediakan paper jadwal kewirausahaan.
 - (5) Mengontrol jadwal jaga toko dan nyoklat.
- (b) Menetapkan batas-batas pembayaran semua administrasi
- (1) Administrasi bulanan paling lambat tanggal 15/bulan, jika menunggak lebih dari tiga kali harus membayar tambahan syahriah satu bulan. Penarikan akan dilakukan mulai awal bulan.
 - (2) Pembayaran administrasi kebutuhan ditentukan sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan. Misalnya: kebutuhan kitab, seragam, dll.
 - (3) Mengadakan program menabung bagi santri putri.
- (c) Bertanggung jawab atas pembagian penjaga usaha pondok.

4) Departemen Pendidikan

- (a) Mengatur jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Adapun jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yaitu sebagai berikut:
- (1) Jadwal Harian
- a. 03.30 WIB : Asmaul Husna
 - b. 04.00 WIB : Murottalan
 - c. 04.30 WIB : Jamaah Subuh+Ngaos Abah
 - d. 05.30 WIB : Piket
 - e. 07.00-16.00 WIB : Kuliah
 - f. 12.00 WIB : Jamaah Sholat Dzuhur
 - g. 15.00 WIB : Jamaah Sholat Asar
 - h. 16.00 WIB : Ngaos Ustadz Nur Huda
 - i. 17.00 WIB : Murottalan
 - j. 18.00 WIB : Jamaah Maghrib dan surah Al-waqiah
 - k. 18.30 WIB : Kuliah Malam
 - Malam Senin : Ustadz Nur Huda
 - Malam Selasa : Ummi Khadijah

- Malam Rabu :
Ustadz Miftahuddin
- Malam Kamis :
Ustadz Nur Said
- Malam Jumat:
Diba'an dan Yasinan
- Malam Sabtu : Ustadz
Khayyuddin
- Malam Ahad : Ustadz
Muhtadin

(2) Jadwal Mingguan

- a. Malam Jumat : Dzibaan, yasinan, dan kultum.
- b. Minggu Siang : Pengajian dan Khataman Al-Qur'an.
- c. Sabtu : Ro'an (bersih-bersih) lingkungan Pondok.

(3) Jadwal Bulanan

- a. Rapat Evaluasi Kegiatan.
- b. Mengatur Kegiatan Ziarah Awal Semester.
- c. Mempersiapkan mujahadah waqiah setiap hari Minggu Legi.

(4) Jadwal Tahunan

- a. Mengatur jadwal kegiatan Ramadhan.
- b. Menjadwalkan petugas-petugas Ramadhan.
- c. Membuat kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan.

5) Departemen Keamanan

- (a) Menjaga Keamanan Pondok Pesantren.
- (b) Menutup Gerbang Depan dan Belakang.
- (c) Memberikan Pembekalan dan Pengenalan kepada santri baru.
- (d) Memberikan Takziran pada santri yang melanggar Tata Tertib.
- (e) Mengadakan sidang untuk pelanggaran berat.
- (f) Mengkoordinir Perizinan Santri.

6) Departemen Koperasi

- (a) Mengatur jadwal koperasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan
 - (1) Progam Harian
 - a. Menghitung pendapatan harian.
 - b. Mengecek barang dagangan.
 - (2) Progam Mingguan
 - a. Menghitung pendapatan dalam satu minggu.
 - b. Kulaan (belanja) barang dagangan yang habis.
 - c. Merekap pengeluaran belanja.
 - (3) Program Bulanan
 - a. Rapat bulanan.
 - b. Menghitung laba perbulan.

7) Departemen Kebersihan

- (a) Menuliskan jadwal piket harian di papan tulis.
- (b) Mengamankan baju-baju yang tercecer atau tidak pada tempatnya.
- (c) Mengadakan lelangan setiap 2 minggu sekali.
- (d) Mengkoordinir jalannya piket harian.

5. Jadwal kegiatan belajar Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Adapun jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan harian santri meliputi:

1) Jadwal Harian

- (a) 03.30 WIB : Asmaul Husna
- (b) 04.00 WIB : Murottalan
- (c) 04.30 WIB : Jamaah Subuh+Ngaos Abah
- (d) 05.30 WIB : Piket
- (e) 07.00-16.00 WIB : Kuliah
- (f) 12.00 WIB : Jamaah Sholat Dzuhur
- (g) 15.00 WIB : Jamaah Sholat Asar
- (h) 16.00 WIB : Ngaos Ustadz Nur Huda
- (i) 17.00 WIB : Murottalan
- (j) 18.00 WIB : Jamaah Maghrib dan surah Al-waqiah
- (k) 18.30 WIB : Kuliah Malam
 - Malam Senin : Ustadz Nur Huda
 - Malam Selasa : Ummi Khadijah

- Malam Rabu : Ustadz Miftahuddin
- Malam Kamis : Ustadz Nur Said
- Malam Jumat : Diba'an dan Yasinan
- Malam Sabtu : Ustadz Khayyuddin
- Malam Ahad : Ustadz Muhtadin

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Malam Jumat : Dzibaan, yasinan, dan kultum.
- 2) Minggu Siang : Pengajian dan Khataman Al-Qur'an.
- 3) Sabtu : Ro'an Lingkungan Pondok.

c. Kegiatan bulanan

- 1) Setiap hari Minggu legi: Mujahadah Al-Waqi'ah.

d. Kegiatan tahunan

- 1) Harlah pondok pesantren Al-Mawaddah.
- 2) Khitan masal.
- 3) Santunan anak yatim.
- 4) Ziarah dan rekreasi.⁴

6. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

a. Kewajiban

- 1) Ta'dzim kepada Abah, Ummi, dan seluruh keluarga ndalem.
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika tidak harus izin kepada departemen pendidikan/ketua.
- 3) Melaksanakan seluruh tugas piket harian.
- 4) Izin kepada keamanan/ketua setiap keluar pondok selain untuk kuliah/sekolah dan wajib izin di grup.
- 5) Pulang setiap liburan semester, kecuali ada kepentingan boleh pulang di lain waktu.
- 6) Setiap pulang wajib menyerahkan surat izin mulai dari tanda tangan keamanan, ketua, dan pengasuh.
- 7) Wajib memakai almamater pondok ketika pulang.
- 8) Selesai sekolah/kuliah harus langsung kembali pondok, batas maksimal jam 5 sore.
- 9) Harus mempunyai alas kaki pribadi.

⁴ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 28 Mei 2023, pukul 12.35 WIB.

b. Larangan

- 1) Dilarang berbicara kepada lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus dengan mahram.
- 2) Dilarang berboncengan dengan lawan jenis.
- 3) Dilarang merokok di area lingkungan pondok termasuk kebun dan ruko.
- 4) Dilarang menemui tamu lawan jenis tanpa mahram.
- 5) Dilarang membawa Hp ketika ngaji, kecuali ngaos Abah subuh.
- 6) Dilarang berpakaian ketat/transparan dan bersolek dengan berlebihan untuk santriwati.
- 7) Dilarang keluar malam, batas pukul 22.00.
- 8) Dilarang keluar pondok melebihi jam 17.00 kecuali ada keperluan yang genting.
- 9) Dilarang mengambil hak orang lain.

Bagi santri yang tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar larangan sebagaimana yang tertera diatas, akan terkena takzir sebagaimana yang telah di tentukan. Hal-hal yang belum di tentukan dalam tata tertib ini akan di putus sesuai kebijakan pengurus dan pengasuh.

c. Takziran

- 1) Keluar tanpa izin pengurus dan pengasuh Rp200.000.
- 2) Kembali kepondok dari rumah tidak tepat waktu tanpa keterangan/izin Rp100.000.
- 3) Telat kembali ke pondok melebihi jam 17.00 tanpa keterangan/izin dan izin tidak disertai di grup Rp10.000.
- 4) Ketika pulang tidak izin di grup denda Rp20.000.
- 5) Tidak mengikuti asmaul husna Rp5.000.
- 6) Tidak melaksanakan piket Rp20.000.
- 7) Tidak mengikuti ngaos ustadz Rp5.000.
- 8) Tidak mengikuti jama' ah Rp5.000.
- 9) Tidak mengikuti al-waqiah Rp5.000.
- 10) Tidak ngaos Abah waktu subuh Rp5.000.
- 11) Tidak memenuhi prosedur perizinan pulang denda Rp50.000.
- 12) Mencuri/melakukan dosa besar lain dikeluarkan dari pondok.⁵

⁵ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 1 Juni 2023, pukul 12.45 WIB.

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan di pesantren. Sarana dan prasarana akan memudahkan seluruh aktivitas pembelajaran di pondok pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai pelengkap dari aspek pembelajaran. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus diantaranya sebagai berikut:

- a. Gedung Asrama, meliputi asrama putra dan putri dalam kondisi yang baik.
- b. Gedung Aula, yang mempunyai luas 60 m yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar, training, acara pertemuan, seminar, sholat jamaah, dan pengajian.
- c. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Al Mawaddah, digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengolahan hasil pertanian.
- d. Koperasi pesantren, sebagai tempat penyediaan barang dan kebutuhan santri sehari-hari serta oleh-oleh khas untuk pengunjung eduwisata yang dikelola oleh santri.
- e. Toko *Harmoni Collection*, yaitu toko sandal sepatu dan berbagai aksesoris sebagai usaha pesantren yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
- f. Usaha Pertamina Pesantren, yaitu pom mini yang disediakan pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai tempat santri belajar berwirausaha.
- g. Kantor Tata Usaha Pesantren, sebagai tempat untuk mengelola kegiatan administrasi pesantren meliputi pencatatan data, penyimpanan serta laporan suatu kegiatan dan lain sebagainya.
- h. Kamar mandi dan WC, terdapat 16 kamar mandi di Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.
- i. Area *Outbond* eduwisata, yaitu berupa lapangan yang cukup luas sebagai salah satu tempat bermain pada program eduwisata Al-Mawaddah Kudus.
- j. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, yaitu area perkebunan yang asri milik pesantren yang di tanami berbagai tanaman di dalam Al-Qur'an meliputi kurma, buah tin, buah zaitun, daun bidara, buah delima dan lain sebagainya sebagai salah satu pesona program eduwisata Al-Mawaddah Kudus.

- k. Area kolam tangkap dan kolam terapi, yaitu berupa kolam tangkap ikan untuk anak dan kolam terapi sebagai salah satu fasilitas di eduwisata Al- Mawaddah Kudus.
- l. Komputer, sebagai penunjang kegiatan administrasi pesantren dan kebutuhan *training* motivasi pada program eduwisata yang terdiri dari 2 komputer dan 2 laptop.
- m. Proyektor, terdapat 2 proyektor yang menunjang kegiatan pesantren. Satu diantaranya terpasang secara permanen di aula pesantren untuk kepentingan *training* motivasi dan kegiatan pembelajaran santri. Sedangkan satu proyektor yang lain tidak terpasang karena digunakan untuk mengisi *training* motivasi atau pelatihan di luar pesantren.
- n. Sound system dan penguat suara. Terdapat dua sound system utama sebagai penunjang berbagai kegiatan di pesantren. Sedangkan penguat suara yang dipakai terdapat 7 megaphone dan 4 microphone. Penguat suara ini selain digunakan pembelajaran santri juga digunakan untuk mengkoordinir program kegiatan eduwisata.
- o. Papan tulis dan media tulis, terdapat satu papan tulis untuk menunjang kegiatan pembelajaran santri dan beberapa media pembelajaran seperti spidol, penghapus, dan lain sebagainya yang berada dalam kondisi baik.
- p. Studio photo dan video, terdapat ruang studio photo dan video dengan keadaan baik yang dikelola oleh santri.⁶

Hasil dari data penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus menjadi penunjang pembelajaran. Fasilitas pesantren sudah sangat baik dan memadai, sehingga layak dan nyaman digunakan, khususnya untuk para santri dalam menimba ilmu dan masyarakat luar yang datang sebagai pengunjung.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Penelitian Implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Pada umumnya, pondok pesantren fokus pada pembelajaran ilmu agama dan terkenal sebagai lembaga keagamaan, dakwah dan keilmuan, namun pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

⁶ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 17.05 WIB.

mempunyai peran dalam menumbuhkan jiwa mandiri serta memberdayakan ekonomi santrinya.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus memandang kewirausahaan sangat penting bagi santri, selain dibekali dengan mengaji dan ilmu agama. Santri juga dibekali dengan keterampilan yang tujuannya supaya santri tidak hanya berorientasi akhirat saja, namun juga dibekali usaha untuk duniawinya dengan menjadikan sesuatu yang tidak bisa menjadi bisa dan produktif. Pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pada santri memerlukan langkah-langkah yang pasti namun signifikan dimulai dari pemberdayaan santri, pengorganisasian pesantren, membangun usaha untuk meningkatkan potensi ekonomi serta adanya kerjasama dengan pihak luar. Hal tersebut guna memperkenalkan santri pada kehidupan ekonomi yang nyata.⁷

Implementasi yang dilakukan pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, penulis akan mendeskripsikan dari hasil observasi dan wawancara berikut ini:

a. Pelaksanaan Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha atau wiraswasta. “Wira” yang artinya berani, gagah, utama atau luhur. “Swa” yang artinya sendiri. “Sta” yang artinya berdiri, dan “usaha” artinya kegiatan produktif yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah (*added value*).⁸ Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk membangun jiwa kemandirian dalam diri seseorang.⁹ Kewirausahaan untuk santri dipesantren dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

- 1) Mendirikan usaha bersama dengan teman-teman santri lain.
- 2) Menjalankan usaha dari pesantren, misalnya toko.
- 3) Berpartisipasi dalam program kewirausahaan yang diselenggarakan di pesantren.
- 4) Mendapatkan bantuan dan pelatihan kewirausahaan dari lembaga atau pemerintah.

⁷ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Sumatera Utara: CV. Agree Media Publishing, 2022), 2.

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 18.

⁹ Jackie Ambadar, dkk. *Membangun Usaha Menjadi Besar* (Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2006), 1.

- 5) Berkoordinasi dengan pihak pesantren untuk mencari peluang usaha yang sesuai dengan minat dan bakat santri.
- 6) Memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha, seperti membuat website atau memasarkan produk melalui media sosial.¹⁰

Pelaksanaan kewirausahaan menjadi salah satu cara dalam mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi kepada santri di pesantren Al-Mawaddah. Hal tersebut diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah ketika wawancara, Ibu Nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah menyatakan bahwa:

“Implementasi pemberdayaan ekonomi yaitu dilakukan dengan melatih santri untuk berwirausaha dan terjun langsung, tidak hanya sekedar teori. Penerapan/praktik berwirausaha tersebut melalui unit-unit usaha yang telah kami sediakan diantaranya toko harmoni menjual sepatu dan tas terdapat dua cabang, pertamini juga ada dua cabang, toko pakaian, eduwisata ada juga Namira tour and travel. Semua unit ini yang menjalankan adalah santri sepenuhnya. Tetapi kami juga memberikan contoh bagaimana berwirausaha yang baik dan menjadi wirausaha yang baik. Maka dari itu, karena para santri mayoritas mahasiswa yang pastinya sudah dewasa, adanya program kewirausahaan ini untuk memberikan bekal kepada santri supaya saat mereka lulus nantinya dapat menerapkan ilmu yang didapat yaitu dengan berwirausaha, menciptakan lapangan pekerjaan, bukan hanya mengandalkan ijazah saja.”¹¹

Pernyataan di atas juga dijelaskan oleh Risa Khoirun Nisa dan Ahmad Faza Wafal Arfat santri Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

“Implementasi pemberdayaan ekonomi santri dalam melalui *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu memberi kesempatan para santri untuk terjun di dunia wirausaha dengan menyediakan berbagai unit usaha yang sepenuhnya diserahkan kepada santri

¹⁰ Muhammad Apep Mustofa, dkk. 'Pelatihan Kewirausahaan Untuk Santri di Pesantren Hidayatullah Depok', *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2.5 (2023), 15.

¹¹ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

untuk di kelola.¹² Bentuk implementasi kemandirian santri yang dapat dilihat di pondok pesantren Al-Mawaddah ini banyak disediakan sarana untuk mengembangkan kemandirian santri. Berbagai macam usahanya diantaranya usaha pertamini, eduwisata, manasik haji anak-anak, toko pakaian dan mainan anak, toko sepatu, kedai nyoklat, dan lain sebagainya. Melalui usaha tersebut santri dilatih untuk mandiri dengan tidak mengandalkan biaya dari orang tua melainkan jerih payah hasil sendiri.¹³

Selain itu, Sholihatun Muamalah salah satu pengurus putri pondok pesantren Al-Mawaddah, yaitu:

“Implementasi pemberdayaan ekonomi santri dalam di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu para santri diberikan kesempatan untuk terjun berwirausaha dengan memanfaatkan unit usaha yang telah disediakan pesantren, dengan begitu para santri tidak hanya berbekal ilmu agama, tetapi juga memiliki bekal ilmu kewirausahaan.”¹⁴

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. yaitu dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk terjun ke dunia wirausaha melalui fasilitas pesantren yaitu unit usaha yang sudah disediakan. Usaha tersebut sepenuhnya dikelola oleh santri dengan arahan dan dukungan dari pengasuh.

Beberapa unit usaha yang dimiliki pondok pesantren Al-Mawaddah berdasarkan penjelasan santri Al-Mawaddah, Ahmad Aliul Munif dan Silma Mulinnajwa diantaranya:

(a) Eduwisata

Program eduwisata Al-Mawaddah adalah akronim dari edukasi dan wisata yaitu program pendidikan atau pelatihan dengan metode yang menyenangkan dengan

¹² Risa Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

¹³ Ahmad Faza Wafal Arfat, wawancara oleh penulis, 3 Juni, 2023, wawancara 7, transkrip.

¹⁴ Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

adanya hiburan-hiburan yang menarik sehingga tiap-tiap peserta hampir tidak merasa bosan dalam belajar. Pada program eduwisata Al-Mawaddah ini, para santri di ikut sertakan dalam membimbing para peserta untuk mengisi training dari program tersebut. Pengunjung wisata berasal dari kalangan umum dan lembaga pendidikan formal mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Program eduwisata Al-Mawaddah terdapat beberapa acara diantara: training dan motivasi, pelatihan membuat kue, out bound, belajar membuat tanaman hidroponik, memetik buah naga, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para peserta dan secara tidak langsung memotivasi untuk berwirausaha.

(b) Toko Harmoni

Toko harmoni adalah usaha yang di miliki pesantren Al-Mawaddah dimana toko tersebut menjual tas, sepatu dan sandal yang disediakan untuk santri, siswa, mahasiswa bahkan masyarakat sekitar. Terdapat dua unit toko harmoni di pesantren ini. Para santri diikuti sertakan dalam mengelola toko tersebut. Mulai dari kulakan barang, memberi harga barang, melayani pembeli dan membagi tugas jaga toko sepenuhnya dikelola oleh santri. Sistem pembelian di toko tersebut melayani grosir maupun ecer.

(c) Toko pakaian dan mainan anak

Terdapat satu unit toko pakaian dan mainan anak yang menyediakan berbagai macam pakaian mulai dari anak-anak sampai dewasa. Selain itu, juga menjual berbagai macam mainan anak-anak. Toko ini dikelola oleh santri dengan sistem kerja *shift*. *Shift* pertama dimulai pukul 08.00-15.00 WIB dan *shift* kedua dimulai pukul 15.00-21.00 WIB.

(d) Terapi Ikan

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, menyediakan jasa terapi ikan. Ikan yang di gunakan untuk terapi yaitu ikan gara rufa. Ikan tersebut bermanfaat untuk memakan sel kulit mati. Selain itu kelebihan dari terapi ikan yaitu menghilangkan sel kulit mati menghaluskan kulit, menghilangkan kulit pecah-pecah, mencegah tumbuhnya cell liar, menghilangkan

stres, meningkatkan fungsi syaraf, menghilangkan pegal-pegal, membakar lemak dan mencegah berbagai macam penyakit degenerati seperti strok rematik, serangan jantung, kanker, hipertensi dan lain-lain. Pengunjung hanya dikenakan tarif Rp. 10.000 untuk terapi ikan tanpa ada batasan waktu untuk menikmatinya.

(e) Timbangan

Unit usaha timbangan yang ada di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus ini merupakan jasa timbangan untuk truk, pick up, tossa dan lain-lain. Barang yang ditimbang biasanya adalah besi, singkong, jagung, ronsok, tebu dan lain sebagainya.¹⁵

(f) Namira Tour dan travel

Namira tour dan travel merupakan perusahaan jasa di bidang pariwisata yang berada di bawah naungan pesantren Al-Mawaddah Kudus. Namira melayani jasa pemberangkatan umroh, ziarah, pariwisata luar dan dalam negeri dan lain sebagainya. Adanya pelayanan yang bagus, hampir setiap bulan namira tour dan travel memberangkatkan jamaah umroh. Sehingga jasa pariwisata ini sudah di kenal di kalangan masyarakat Kudus, Semarang, Pati, Jepara, Demak dan lain sebagainya.

(g) Pertamina

Terdapat dua unit pertamini di pesantren Al-Mawaddah yang menyediakan dua jenis bensin yaitu pertamax dan pertalite. Usaha ini dijalankan santri dengan sistem *shift*. *Shift* pertama dimulai pukul 05.00-13.00WIB, *shift* kedua dimulai pukul 13.00-21.00 WIB.

(h) Kedai Nyoklat

Kedai Nyoklat merupakan salah satu unit usaha pesantren Al-Mawaddah yang bergerak di bidang minuman. Minuman tersebut disediakan dengan berbagai menu dan varian rasa. Usaha ini juga sepenuhnya dijalankan oleh santri dengan sistem *shift*. *Shift* pertama dimulai pukul 08.00-15.00 WIB dan *shift* kedua dimulai pukul 15.00-21.00 WIB.

¹⁵ Muhammad Aliul Munif, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.

(i) Macnun bakery

Macnun bakery adalah pembuatan kue dan snack di bawah naungan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Dalam pembuatan kue dan snack, santri di ikut sertakan dalam pembuatan tersebut. Selain santri, masyarakat juga ikut dalam pembuatan kue tersebut. Biasanya macnun hanya menerima pesanan dari masyarakat sekitar untuk hajatan, pengajian dan lain-lain. Selain kue Macnun juga memproduksi snack dengan memanfaatkan bahan dasar yang ada di dalam pesantren seperti buah naga yang dijadikan kripik, sirup, selai, jahe dan temulawak dijadikan sebagai manisan, jahe instan dll. Macnun juga sering mengadakan pelatihan pembuatan kue untuk santri dan masyarakat sekitar, sehingga santri dan masyarakat dapat membuat kue sendiri.¹⁶

b. Pelatihan dan Seminar

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang kreatif, berorientasi ke masa depan, memiliki keterampilan dalam mengelola usaha, berkomunikasi dan lainnya. Selain itu, melalui pelatihan memacu santri untuk semangat berwirausaha dalam diri santri dan mampu menyalurkan pengetahuannya kepada masyarakat. Pelatihan juga bertujuan menambah wawasan dunia kewirausahaan santri bahkan santri dapat belajar lebih tentang kewirausahaan melalui tenaga ahli sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang bekerja keras, optimis, kreatif, yakin atas kemampuannya dalam meraih sukses dan memiliki pandangan yang berorientasi pada masa depan.¹⁷ Kegiatan pelatihan dan seminar tersebut diisi oleh tokoh yang telah berhasil dalam wirausahanya. Demikian diharapkan para santri akan terbangun dan lebih bersemangat dalam berwirausaha supaya sukses dan berhasil dalam berwirausaha.

Kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh pondok pesantren terdapat dua bentuk yaitu:

1) Pelatihan di pondok

Kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan

¹⁶ Silma Maulinnajwa, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Yudha Aditya Fiandra, dkk, *Digital Entrepreneurship: Digital Technology For Sustainable Entrepreneurship* (Padang: CV. Berkah Prima, 2023), 10.

oleh pondok antara lain Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya, penanaman hidroponik, memandu eduwisata, pembuatan tepung mocaf, pelatihan BLK, pelatihan fotografi, pelatihan sekolah penggerak, pelatihan pesantren mandiri, pelatihan editing, pelatihan manasik haji dan pelatihan budidaya lele.

2) Pelatihan di luar pondok

Kegiatan pelatihan di luar pondok dilakukan dengan cara mengirimkan perwakilan beberapa santri. Kegiatan yang sudah diikuti antara lain seminar koperasi, pelatihan petani muda. Selain untuk meningkatkan semangat santri, pelatihan bertujuan untuk menambah wawasan dunia kewirausahaan santri karena santri belajar langsung dengan tenaga ahli tentang kewirausahaan. Hal tersebut dengan harapan menumbuhkan jiwa wirausaha yang percaya diri pada santri dan lebih bersemangat dalam berwirausaha.¹⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah ketika wawancara, Ibu Nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah menyatakan bahwa:

“Pelatihan yang sudah diadakan di BLKK Al-Mawaddah ini antara lain pelatihan olahan hasil pertanian yang menghasilkan cake dan kue, pelatihan fotografi, pelatihan sekolah penggerak, pelatihan pesantren mandiri, pelatihan editing, pelatihan manasik haji, pelatihan budidaya lele, dan masih banyak lagi. Pelatihan tersebut tidak hanya dilakukan oleh santri, tapi kami juga memberikan kesempatan untuk masyarakat sekitar. Selain itu kami juga mengadakan seminar untuk para santri dengan menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif agar para santri dapat termotivasi.”¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sholihatun Muamalah salah satu pengurus putri pondok pesantren Al-Mawaddah, bahwa:

“Pelatihan yang sudah diadakan antara lain

¹⁸ Ulumil Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

Pelatihan membuat roti dan kue yang bertempat di BLK Al-Mawaddah, pelatihan fotografi, pelatihan sekolah penggerak, pelatihan pesantren mandiri, pelatihan editing, pelatihan manasik haji, pelatihan budidaya lele, dan masih banyak lagi.²⁰

Ahmad Zahir Faidloni dan Verry Ilyas Maulana, santri putra pondok pesantren Al-Mawaddah, juga mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang sudah diadakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah itu banyak sekali karena pondok bekerja sama dengan beberapa kementerian seperti kemenaker, kemendikbud, dll. Pelatihan yang sudah dijalankan yaitu BLKK, pelatihan PPS (pertanian), pelatihan pembuatan pupuk organik, dan pelatihan budidaya lele.²¹ Selain itu, juga terdapat pelatihan membuat roti dan kue kering di BLKK Al-Mawaddah, pelatihan editing, pelatihan fotografi, pelatihan sekolah penggerak, pelatihan pesantren mandiri dan masih banyak lagi.²²

Hasil dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pelatihan yang sudah diadakan di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengimplementasikan pemberdayaah ekonomi santri diantaranya melalui pelatihan olahan hasil pertanian yang menghasilkan cake dan kue, pelatihan fotografi, pelatihan sekolah penggerak, pelatihan pesantren mandiri, pelatihan editing, pelatihan manasik haji, pelatihan budidaya lele dan pelatihan pembuatan pupuk organik. Selain itu, pesantren Al-Mawaddah juga mengadakan seminar yang diisi oleh pengasuh sendiri bahkan juga menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dengan tujuan para santri dapat termotivasi dan semangat menjadi wirausahawan yang sukses.

²⁰ Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

²¹ Ahmad Zahir Faidloni, wawancara oleh penulis, 6 Juni, 2023, wawancara 8, transkrip.

²² Verry Ilyas Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Juni, 2023, wawancara 9, transkrip.

c. Memberikan Motivasi

Kata *motivation* berasal dari dua kata, yaitu *motive* (alasan) dan *action* (tindakan nyata) dari kedua kata tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi ketika menginginkan sesuatu akan bergerak hingga kemudian mengambil sebuah tindakan dan kerja nyata dengan tujuan untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Motivasi dalam berwirausaha adalah suatu usaha yang digunakan untuk memaksimalkan kerja seseorang supaya dapat bekerja keras dan kreatif dalam berbisnis.²³ Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang menjadi pendorong seseorang dalam mewujudkan apa yang diinginkan.

Hal tersebut juga dilakukan oleh Pesantren Al-Mawaddah dalam memberdayakan ekonomi santri dengan memberikan motivasi kepada santrinya sebagai dorongan dan semangat dalam berwirausaha. Pada wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah, Ibu Nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah mengatakan bahwa:

“Implementasi pemberdayaan ekonomi santri di Al-Mawaddah selanjutnya yaitu dengan seringnya kami memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, kemudian motivasi yang kami berikan bahkan nasihat-nasihat yang membuat mereka semangat dan ikhlas untuk menjalankan kewirausahaan ini. Salah satunya dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh karena di usia 20 tahun beliau sudah berwirausaha sedangkan kita sudah bisa apa?. Maka kita harus meneladani beliau walaupun tidak sempurna beliau.”²⁴

Hal sama juga disampaikan oleh Aliul Munif, pengurus putra pondok pesantren Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

“Pengasuh memberikan motivasi-motivasi dari para ulama’ dan kitab-kitab terdahulu yang menjelaskan tentang pentingnya memiliki rizki atau financial yang cukup untuk kebutuhan umat misalnya jika memiliki financial yang cukup ataupun harta yang berlimpah maka dapat bersedekah, membantu masyarakat sekitar,

²³ Sarfilianty Anggiani dan Cahyadi Pakeh, *Keterampilan Interpersonal: Pengembangan Pribadi Berintegrasi dan Kerja Sama Menyenangkan* (Jakarta: Kencana. 2021), 17.

²⁴ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

dan berangkat haji maupun umroh. Hal itulah yang mendorong santri memiliki semangat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan (*Entrepreneurship*).²⁵

Silma Maulinnajwa menyampaikan motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri yaitu:

“Motivasi yang beliau berikan kepada santri salah satunya yaitu ditekankan untuk selalu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.”²⁶

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pondok pesantren Al-Mawaddah dalam mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi santri yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi yang dapat menjadikan diri santri tumbuh jiwa wirausaha yang mempunyai keyakinan untuk sukses, tekad yang kuat, selalu berambisi untuk mencari peluang usaha, tidak takut gagal, dan mau belajar dari kegagalan, serta memiliki dorongan untuk selalu berhasil dalam berusaha.

d. Memperluas Wawasan tentang Kewirausahaan

Pengetahuan tentang kewirausahaan harus diberikan sejak dini, terutama kepada generasi santri ketika masih berada di pondok pesantren. Hal itu akan menjadi bekal setelah santri menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Para santri juga harus dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan etos kerja sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan nilai-nilai ini, akan lahir santri-santri yang kreatif, inovatif dan mandiri secara ekonomi, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.²⁷ Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah, Ibu Nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah mengatakan bahwa:

“Memberikan pengetahuan tentang kewirusahaan kepada para santri juga sangat penting dalam

²⁵ Muhammad Aliul Munif, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Silma Maulinnajwa, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Hermansyah Kahir, *Meneliti Jalan Perubahan: 29 Persiapan Sederhana untuk Melakukan Perubahan Hidup* (Yogyakarta: Mueeza, 2021), 34.

pemberdayaan ekonomi santri, sudah banyak yang mengetahui bagaimana cara berwirausaha yang baik mulai dari cara berdagang, cara memasarkan barang sampai belanja barang-barang untuk dijual kembali, kecuali santri baru karena perlu belajar dahulu dengan santri-santri senior. Selanjutnya yaitu motivasi yang kami berikan bahkan nasihat-nasihat yang membuat mereka semangat dan ikhlas untuk menjalankan kewirausahaan ini.”²⁸

Risa Khoirun Nisa dan Sholihatun Muamalah, santri putri pondok pesantren Al-Mawaddah juga mengatakan:

“Implementasi pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan yang tujuannya memberikan bekal *hardskill* maupun *softskill* kepada para santri.²⁹ Selain itu, pengasuh memberikan motivasi dengan mendidik para santri serta memberikan contoh bagaimana menjalankan kewirausahaan yang baik.”³⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh santri putra Al-Mawaddah Ahmad Faza Wafal Arfat dan Ahmad Zahir Faidloni bahwa:

“Bentuk implementasi pemberdayaan ekonomi santri selanjutnya yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh santri, sehingga santri memiliki pengetahuan yang luas dengan melatih bekerja sama para santri dengan alam lapangan pekerjaan.”³¹ Selain itu, pengasuh selalu memberikan motivasi-motivasinya kepada para santri supaya semangat dalam menjalankan wirausaha. Hal itu dapat

²⁸ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Risa Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

³⁰ Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

³¹ Ahmad Faza Wafal Arfat, wawancara oleh penulis, 3 Juni, 2023, wawancara 7, transkrip.

menumbuhkan semangat para santri dalam menjalankan usaha.³²

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pondok pesantren Al-Mawaddah dalam mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi santri yang kedua yaitu meningkatkan kemampuan para santri untuk berwirausaha dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang kewirausahaan dan seringnya pengasuh memberikan motivasi-motivasi, nasihat serta arahan kepada santri. Selain itu, pengasuh juga memberikan contoh kepada para santri dengan terjun langsung ke dunia kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagaimana cara menjalankan kegiatan wirausaha yang baik dan cara menjadi seorang wirusaha yang baik.

2. Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Suatu kegiatan kewirausahaan tidak pernah lepas dari adanya faktor pendukung yang memberi dampak positif pada kegiatan yang dijalankan dan faktor penghambat yang menjadi penghambat suatu kegiatan, begitu juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam upaya menumbuhkan jiwa wirusaha pada santri terdapat faktor pendukung dan penghambat antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung berlangsungnya kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Mawaddah berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1) Adanya tokoh pengasuh yang menjadi panutan

Dalam kegiatan kewirausahaan dipesantren, para santri tidak berjalan sendiri melainkan terdapat pengasuh yang memberikan contoh bagaimana berwirausaha dan menjadi wirusaha yang baik dan benar. Seperti yang dikatakan Sholihatun Muamalah ketika wawancara dengan peneliti bahwa:

³² Ahmad Zahir Faidloni, wawancara oleh penulis, 6 Juni, 2023, wawancara 8, transkrip.

“Faktor pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok yang paling utama adalah motivasi yang selalu diberikan pengasuh disamping itu pengasuh juga memberikan contoh kepada para santri dalam berwirausaha. Secara tidak langsung para santri dapat mengambil pelajaran dan mempraktikkan.”³³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Risa Khoirun Nisa, santri putri Al-Mawaddah, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok pesantren Al-Mawaddah yaitu adanya kesempatan santri untuk terjun langsung pada dunia kewirausahaan, disamping itu pengasuh juga memberikan contoh dan motivasi dalam berwirausaha yang benar.”³⁴

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah yang pertama adalah adanya tokoh pengasuh (Kyai dan ibu Nyai) yang menjadi panutan untuk para santri. Upaya yang dilakukan pengasuh yaitu memberikan contoh langsung kepada santri mengenai bagaimana menjalankan wirausaha yang baik dan menjadi wirausaha yang baik.

2) **Nasihat yang diberikan pengasuh**

Nasihat adalah pelajaran, anjuran, peringatan dan teguran untuk mencapai arah kebaikan.³⁵ Pemberian nasihat dari pengasuh sangat dibutuhkan oleh santri. Nasihat yang sering diberikan oleh pengasuh di pondok pesantren Al-Mawaddah adalah bagaimana nanti santri dapat menjadi santri yang produktif kelak di masyarakat, dapat menjadi santri yang mandiri, dapat menjadi santri

³³ Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Risa Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Generasi Pers, *Nasihat-Nasihat Ringan* (Bogor: Guapedia, 2020), 15.

yang memiliki status financial baik, dengan begitu akan menjadi motivasi bagi santri. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya kewirausahaan di pesantren. Sesuai dengan yang dikatakan pengasuh pesantren Al-Mawaddah ibu nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah ketika wawancara, yaitu:

“Faktor pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu motivasi dan nasihat yang selalu kami berikan, karena semakin besar motivasi santri, semakin besar pula kemauan untuk mencapai tujuan, sehingga tingkah lakunya mandiri. Tidak cukup motivasi dari kami saja, tapi juga harus ada semangat dari dirinya sendiri. Akan menjadi percuma jika kami terus memberi motivasi, nasihat dan dorongan jika tidak ada motivasi dan jiwa semangat dari diri santri.”³⁶

Hal demikian juga dikatakan oleh Ahmad Zahir Fidloni, santri putra Al-Mawaddah bahwa:

“Faktor pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi yaitu lingkungan, karena lingkungan diisi dengan orang yang benar-benar ingin belajar ilmu agama serta mandiri. Jadi, lingkungan sangat membantu santri dalam menjalankan kemandirian. Selain itu, motivasi dan nasihat juga sering diberikan oleh pengasuh. Maka dari itu setiap diberi motivasi dan nasihat kami merasa terpicu untuk melakukannya..”³⁷

Hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor kedua yang menjadi pendukung para santri dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yaitu nasihat-nasihat yang diberikan pengasuh kepada para santri.

³⁶ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

3) Jiwa Semangat Santri

Motivasi yang diberikan pengasuh tidak akan cukup, jika dalam diri santri tidak ada jiwa semangat dan masih terdapat rasa malas. Maka dari itu, hal yang harus dilakukan santri untuk menumbuhkan jiwa yang mandiri di pesantren yaitu memiliki jiwa semangat dalam dirinya. Seperti yang dikatakan pengasuh Ibu Nyai Siti Khadijah Al-Hafidzhah bahwa:

“Faktor pendukung dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu nasihat dan motivasi yang selalu kami berikan, karena semakin besar motivasi santri, semakin besar pula kemauan untuk mencapai tujuan, sehingga tingkah lakunya mandiri. Tidak cukup motivasi dari kami saja, tapi juga harus ada semangat dari dirinya sendiri.”

Hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor ketiga yang menjadi pendukung para santri dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pesantren yaitu jiwa semangat yang harus dimiliki santri dalam menjalankan kewirausahaan. Tanpa adanya semangat dalam diri santri kegiatan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* di Pondok pesantren Al-Mawaddah antara lain sebagai berikut:

1) Semangat santri yang kurang stabil

Mayoritas santri Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah mahasiswa. Yang mana para santri tidak hanya mempunyai kewajiban menjalankan kegiatan di pesantren tetapi juga mempunyai tanggungjawab kuliah di kampus. Para santri terkadang merasa lelah. Selain itu, terkadang rasa malas juga menghampirinya. Seperti yang dikatakan pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Ibu Nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah, dengan penulis ketika wawancara, bahwa:

“Faktor penghambat dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu minimnya semangat atau

mindset para santri untuk mandiri, kalau *mindset* mandiri sudah tidak ada dalam diri akan menjadi percuma. Percuma kami selalu mendorong tetapi dia tidak mau bergerak untuk maju.”³⁸

Verry Ilyas Maulana, santri putra Al-Mawaddah juga mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah salah satunya terdapat pada diri sendiri yaitu rasa malas yang sulit di hilangkan.”

Sholihatun Muamalah dan Ahmad Faza Wafal juga mengatakan hal demikian, bahwa:

“Faktor penghambat dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri di pondok yaitu dari diri sendiri, terkadang merasa malas karena banyaknya aktivitas di pondok, selain itu santri juga memiliki kegiatan diluar yaitu kuliah.³⁹ Faktor penghambat lain terkadang melemahnya semangat dari santri yang kurang maksimal dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugasnya.”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor pertama yang menjadi penghambat para santri dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* di pesantren yaitu Semangat santri yang kurang stabil. Terkadang masih muncul sikap malas dalam diri santri.

2) **Kurangnya Pengawasan Santri terhadap barang-barang pada unit usaha pesantren**

Faktor penghambat kedua dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yaitu kurangnya pengawasan barang-barang yang dijual pada unit usaha pesantren. Informasi tersebut peneliti dapatkan

³⁸ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁰ Ahmad Faza Wafal Arfat, wawancara oleh penulis, 3 Juni, 2023, wawancara 7, transkrip.

dari pengurus pesantren putri Risa Khoirun Nisa, menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* di pondok yaitu tidak semua santri mampu mengelola usaha dengan baik. Semua santri terlibat dalam kegiatan wirausaha pondok meskipun setiap harinya sudah terjadwal tetapi dari gonta-ganti tersebut pengecekan stok sering terkendala dan kurangnya pengawasan peralatan usaha di pondok.”⁴¹

Hal demikian juga dikatakan oleh Sholihatul Muamalah, santri putri Al-Mawaddah bahwa:

“Faktor penghambat dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pondok yaitu kurangnya pengawasan terhadap barang-barang yang dijual di setiap unit pesantren.”⁴²

Hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor kedua yang menjadi penghambat para santri dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yaitu kurangnya pengawasan barang-barang yang digunakan untuk berwirausaha maupun barang-barang yang dijual pada unit toko pesantren. Hal itu terjadi karena setiap harinya berganti petugas yang menjaga toko sehingga menjadi tidak efektif.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa implementasi pemberdayaan ekonomi melalui *entrepreneurship* bagi santri Pondok Pesantren

⁴¹ Risa Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴² Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 5, transkrip.

Al-Mawaddah Jekulo Kudus melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Melalui pelaksanaan kewirausahaan

Wirausaha adalah sebuah ikhtiar bagi santri untuk terjun di dunia usaha yang mampu menumbuhkan kemandirian bagi santri maupun pesantren khususnya di bidang ekonomi. Selain itu, sebagai upaya dalam menghadapi era globalisasi yang masih membutuhkan kreativitas dan inovasi agar tidak tertindas dampak negatif dari kemajuan global dan mampu bersaing secara global.⁴³ Kewirausahaan di kalangan santri bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas daya saing alumni dalam pasar kerja.
- 2) Memfasilitasi santri dalam hal menemukan karier di dunia kerja.
- 3) Membangun dan mengembangkan santri sebelum terjun ke dunia kerja.
- 4) Membina calon pemimpin di dunia usaha atau pencipta kerja.⁴⁴

Mengingat salah satu tantangan ekonomi global saat ini adalah tingginya angka pengangguran. Pelaksanaan kewirausahaan bagi santri dapat melatih santri dalam terjun berwirausaha di masa depan maupun membuka lapangan kerja bagi orang lain sehingga menurunkan angka pengangguran khususnya di negara Indonesia.

b. Mengadakan pelatihan dan seminar

Pemberian pelatihan dan seminar kepada santri bertujuan supaya para santri juga mempunyai *skills* atau kemampuan dalam mengelola suatu usaha. Hal tersebut, dapat membantu santri mengetahui bagaimana cara mengelola usaha yang baik. Pemberian pelatihan juga secara langsung dapat membentuk jiwaa berwirausaha seorang santri. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam membangkitkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Adapun maksud diadakannya suatu pelatihan menurut Berry

⁴³ Moh Nur Nawawi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penguatan Pendidikan dan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 137.

⁴⁴ Ahmad Fauzi Mei, *Etos Bisnis Kaum Santri* (Batam: PT. Lontas Digital Asia, 2020), 117.

Cushway dalam Rv Vemmi Kesuma Dewi, dkk menyebutkan bahwa secara khusus pelatihan bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan keahlian dan kemampuan individu dalam memperbaiki kinerja.
- 2) Membiasakan pegawai dengan berbagai sistem, prosedur maupun metode dalam bekerja.
- 3) Membantu pegawai dan pendatang baru beradaptasi dengan persyaratan organisasi.⁴⁵

Selain pemberian pelatihan, hal yang dapat mewujudkan jiwa kemandirian santri dalam berwirausaha yaitu dengan mengadakan seminar. Melalui seminar kewirausahaan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam diri.⁴⁶ Seperti yang dilakukan pesantren Al-Mawaddah selain memberikan pelatihan juga mengadakan seminar untuk para santri dan masyarakat sekitar yang diisi oleh pengasuh sendiri bahkan juga menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dengan tujuan para santri dapat termotivasi memiliki jiwa kewirausahaan yang dan semangat menjadi wirausahawan yang sukses.

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi pada santri, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus melatih para santri untuk terjun ke dunia kewirausahaan melalui unit-unit usaha yang telah disediakan pesantren dengan tujuan supaya santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga mengadakan berbagai macam pelatihan dan seminar yang diperuntukkan bagi santri sendiri maupun masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menambah wawasan para santri tentang ilmu bisnis dan berwirausaha serta menumbuhkan minat para santri khususnya di bidang kewirausahaan.

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kewirausahaan menjadi pilihan pesantren dalam menumbuhkan jiwa kemandirian dalam memberdayakan ekonomi santri yang bertujuan mengasah serta mengembangkan kemampuan dari

⁴⁵ Rr Vemmi Kesuma Dewi, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pengantar* (Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 59.

⁴⁶ Mohammad Maskan, *Kewirausahaan* (Malang: POLINEMA PRESS, 2018), 49.

santri tersebut, sedangkan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan.

c. Pemberian motivasi kepada santri

Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada santri. Fungsi motivasi termasuk dalam pengembangan jiwa kemandirian antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa.⁴⁷

Motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri berupa kisah-kisah inspiratif yang bertujuan supaya santri dapat terdorong atau termotivasi dari kisah-kisah orang sukses zaman dahulu serta dapat menjadikannya contoh. Pengasuh pesantren bukan hanya memberikan motivasi terkait orang-orang sukses semata, melainkan juga memberikan *reward* (bonus) kepada para santrinya ketika sudah dapat menjual produk atau jasa yang sudah mencapai target dengan harapan menjadikan santri lebih bersemangat untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg pada tahun 1966 yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mendorong seseorang agar orang tersebut berusaha untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Kedua faktor tersebut adalah faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor *motivator* (faktor intrinsik), yaitu:

- 1) Faktor *higiene*, memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
- 2) Faktor *motivator*, memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan yang termasuk didalamnya adalah hasil yang diperoleh (*achievement*), pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.⁴⁸

Pemberian sistem penghargaan juga dapat dijadikan sebagai dorongan supaya seorang pegawai dapat bekerja

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), 173.

⁴⁸ Widayat Prihartanta, 'Teori-Teori Motivasi' *Jurnal Adabiya*, 1,83 (2015), 6.

lebih baik lagi dan dapat membangkitkan motivasi hingga kemudian akan mendorong kinerja karyawan menjadi lebih baik.⁴⁹ Seperti halnya di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yang memberikan bonus kepada para santri merupakan bagian dari bentuk penghargaan pesantren kepada para santrinya yang telah memberikan hasil maksimal.

Pengasuh pesantren bukan hanya memberikan motivasi terkait cerita tentang orang sukses semata, melainkan juga memberikan penghargaan berupa bonus (*reward*) yang bertujuan supaya santri mendapat dorongan dalam memberikan kinerja yang maksimal. Selain itu, pesantren juga mengadakan seminar untuk santri dengan menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif yang berhasil dalam berwirausaha supaya para santri dapat belajar bagaimana cara mengelola usaha yang sesuai dengan sistem, prosedur maupun aturan yang benar.

d. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai aspek modal manusia yang diperlukan untuk inisiatif kewirausahaan.⁵⁰ Modal dasar kewirausahaan harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin berwirausaha dan menjadi wirausaha yang berhasil.⁵¹ Keberhasilan dalam berwirausaha dapat dikembangkan karena seseorang memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Pengetahuan kewirausahaan bagi santri menjadi hal penting untuk kemandirian ketika masih berada di pesantren maupun nanti setelah santri keluar dari pesantren. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi pengetahuan kewirausahaan yang meliputi:

- 1) Pengantar kewirausahaan.
- 2) Perencanaan kewirausahaan.
- 3) Perencanaan dan pengendalian keuangan.
- 4) Penggunaan sumber daya dalam menjalankan usaha.⁵²

Pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah juga selalu memberikan pengetahuan kewirausahaan dimana para santri

⁴⁹ Rr Vemmi Kesuma Dewi, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pengantar*, 99.

⁵⁰ Nofriser, dkk, *Pengantar Kewirausahaan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 4.

⁵¹ Alexander Thian, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021) 37.

⁵² Zulkarnain, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 72.

diajarkan tentang bagaimana cara menjadi seorang pengusaha dan bagaimana cara berwirausaha yang baik dengan melalui mengelola usaha yang dimiliki pesantren, karena wirausaha tidak akan sukses apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Harris pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa dalam memberdayakan ekonomi pada santri, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus memberikan motivasi berupa kisah-kisah inspiratif orang sukses di zaman dahulu serta memberikan bonus (*reward*) kepada santri dengan tujuan supaya santri mendapat dorongan dalam memberikan inerja yang maksimal. Selain itu, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga memberikan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan kepada para santri. Sehingga dalam mempelajari kewirausahaan, santri memperoleh pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan langsung didapatkan santri melalui keterlibatan santri dalam pelaksanaan dan pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung santri mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di pesantren.

Penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi menjadi pilihan dalam memberdayakan ekonomi pada santri melalui dalam diri santri sendiri, sedangkan pengetahuan tentang kewirausahaan bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dalam berwirausaha serta membentuk *mindset* wirausaha di masa depan sehingga para santri siap dalam menghadapi tantangan zaman khususnya tantangan ekonomi global saat ini.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Pondok pesantren adalah lembaga swasta yang dikelola oleh sebagian orang sehingga mudah untuk diarahkan dan dikelola. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tidak lepas dari beberapa

hal yang dapat mendukung berjalannya kegiatan. Tetapi, karena pondok pesantren juga identik dengan berbagai macam *tipe* atau sifat para santri yang menjadi tantangan atau permasalahan tersendiri, sehingga muncul berbagai kendala yang dialami pesantren dalam mengimplementasikan kemandirian dan memberdayakan ekonomi santri. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Hasil dari penelitian faktor yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan dan pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu:

1) Adanya tokoh pengasuh yang menjadi panutan

Sebuah pondok pesantren terdapat kyai atau pengasuh yang menjadi panutan santri maupun masyarakat sekitar pesantren tersebut. Seperti halnya pondok pesantren Al-Mawaddah memiliki kyai atau pengasuh yang menjadi motivator terutama dalam berwirausaha, pengasuh selalu memberikan contoh kepada santrinya bagaimana berwirausaha dan menjadi wirausaha yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan supaya para santri memiliki bekal ilmu kewirausahaan sehingga dapat diterapkan nantinya saat terjun dimasyarakat.

2) Nasihat yang diberikan pengasuh

Pesantren tidak terlepas dari pendiri ataupun pengasuh. Adapun pengasuh pesantren memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada santrinya. Nasihat dan motivasi yang diberikan pengasuh akan mudah diterima oleh santri karena posisi pengasuh sebagai orang tua para santri di dalam pesantren. Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, nasihat dan motivasi dalam berwirausaha selalu diberikan oleh pengasuh pesantren (Kyai dan Ibu Nyai) kepada santrinya baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika waktu luang. Pengasuh selalu menyelipkan kata-kata mutiara dan kata bijak. Kalimat yang sering pengasuh ungkapkan dan diingat santrinya ialah “Kita mau jadi apapun, kita harus tetap jadi wirausaha” dan “Rasulullah SAW di masa mudanya sudah jadi wirausaha yang sukses, kenapa kita tidak dapat menirunya selagi itu perbuatan baik”. Melalui nasihat dan

motivasi pengasuh, maka dalam diri santri akan tumbuh jiwa wirausaha yang mempunyai keyakinan untuk sukses, tekad yang kuat, selalu berambisi untuk mencari peluang usaha, tidak takut gagal, dan mau belajar dari kegagalan, serta memiliki dorongan untuk selalu berhasil dalam berusaha. Motivasi dan nasihat yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya menjadi modal untuk santri dalam praktik berwirausaha di pesantren maupun di masyarakat nantinya.

3) Jiwa Semangat Santri

Jiwa semangat santri dalam berwirausaha merupakan peranan penting dalam dunia bisnis dan ekonomi.⁵³ Orang yang tidak memiliki kemauan dan jiwa semangat dalam dirinya akan menjadi orang sukses. Pada pondok pesantren Al-Mawaddah, santri sebagai salah satu yang memiliki peran penting dan harus memiliki semangat jiwa berwirausaha. Jiwa semangat yang dimiliki santri Al-Mawaddah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan kewirausahaan di pesantren.

b. Faktor Penghambat

Hasil dari penelitian faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu:

1) Semangat Santri yang Kurang Stabil

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan suatu usaha yaitu sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Mempunyai sikap setengah hati, kemungkinan gagal akan besar. Keberhasilan seorang wirausaha dapat diperoleh apabila mampu percaya diri, dan selalu optimis dalam menjalankan usahanya, karena hal itu sebagai salah satu modal awal seorang wirausaha.⁵⁴ Seperti halnya di pondok pesantren Al-Mawaddah semangat santri yang kurang stabil menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi santri. Mayoritas santri pondok pesantren Al-Mawaddah

⁵³ 100 Ekonom Indonesia, *Transformasi Ekonomi Menuju Negara Maju dan Berdaya Saing* (Jakarta: INDEF, 2021), 317.

⁵⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, 108.

Kudus adalah mahasiswa. Yang mana santri tidak hanya memiliki kewajiban berwirausaha tetapi juga kuliah. Kebanyakan santri terkadang merasa lelah. Selain itu, terkadang rasa malas semangat juga menghampiri para santri. Padahal untuk menjadi wirausaha yang sukses adalah semangat wirausaha tinggi, tidak pernah putus asa, dan tidak setengah-setengah dalam menjalankan suatu usaha.

2) Kurangnya Pengawasan Santri terhadap Barang-barang pada Unit Usaha Pesantren

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya pengawasan terhadap barang. Pengawasan pada barang sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitasnya. Kualitas produk adalah elemen utama yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif. Kemampuan dalam pengadaan, pemeliharaan, pengawasan bahan baku dan peralatan yang dimiliki sangatlah penting karena apabila tidak memiliki kemampuan dalam bidang ini akan membuat biaya operasional semakin tinggi dan akan terjadi kerugian. Maka dalam sebuah usaha diperlukan perawatan dan pengecekan barang secara teratur supaya tidak cepat rusak dan tidak terkendala.⁵⁵ Seperti yang terjadi di pondok pesantren Al-Mawaddah, kurangnya pengawasan barang yang dijual pada unit usaha pesantren Al-Mawaddah karena mayoritas santri adalah mahasiswa dan para santri terlibat dalam semua kegiatan wirausaha pondok sesuai jadwal. Meskipun telah disesuaikan dengan jadwal kuliah santri, seringkali pengecekan stok barang terkendala karena setiap harinya bergantian petugas yang menjaga unit usaha pesantren.

⁵⁵ Suryana, *Kewirausahaan*, 108-109.